

Analisis Bibliometrik terhadap Penggunaan Kata Kunci Santri dan Nasionalisme pada Database Dimensions

Agniya Rihadatul Aisy

Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin,
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
agniyarihadatulaisy65@gmail.com

Abstract

The rise of Islamophobia makes students and clerics seen as radical groups or circles and are often mistaken for terrorists. Because of that, the study of Santri and Nationalism is an interesting topic to study for various circles. The purpose of this research is to map an overview of Santri and Nationalism using bibliometric analysis to assess the performance of scientific articles while at the same time explaining research themes related to Santri and nationalism, research trends, publication locations, and researcher productivity. This research data was obtained from the Dimensions website for the 2013-2022 period which was then exported to 2021 excel format. The results of this analysis show a very striking development trend in 2017 in the philosophy research and religious studies categories and the most productive researcher is Nur Hidayanto Pancoro Putro and the most published journal is Studia Islamika. With the rise of the phenomenon of Islamophobia, the study of students and nationalism is an interesting topic to study more deeply

Keywords: Bibliometric; Nationalism; Santri.

Abstrak

Maraknya Islamophobia menjadikan para santri dan kyai dipandang sebagai kelompok atau kalangan yang radikal bahkan sering disangka sebagai teroris. Karena itu kajian Santri dan Nasionalisme merupakan topik yang menarik untuk dikaji bagi berbagai kalangan. Tujuan dari penelitian ini untuk memetakan gambaran umum mengenai Santri dan Nasionalisme dimanfaatkan analisis bibliometrik untuk menilai performa dari artikel-artikel ilmiah sekaligus memaparkan tema riset terkait santri dan nasionalisme, tren riset, lokasi publikasi, serta produktivitas peneliti. Data riset ini diperoleh dari website Dimensions dengan

periode 2013-2022 yang kemudian diekspor ke format *excel* 2021. Hasil analisis ini menunjukkan perkembangan tren yang sangat mencolok di tahun 2017 pada kategori riset filsafat dan studi agama-agama dan peneliti paling produktif adalah Nur Hidayanto Pancoro Putro dan jurnal publikasi terbanyak ialah *Studia Islamika*. Dengan maraknya fenomena Islamophobia kajian santri dan nasionalisme merupakan topik yang menarik untuk dikaji lebih dalam lagi.

Kata Kunci: Bibliometrik; Nasionalisme; Santri.

Pendahuluan

Status santri dengan rasa nasionalisme yang tinggi menjadi topik yang menarik di berbagai kalangan. Eksistensi topik santri telah ada sejak tahun 1960-an di mana ada seorang peneliti dari kalangan antropolog Amerika Serikat yang meneliti mengenai santri di daerah Jawa (Gufron, 2019). Terlebih akhir-akhir ini maraknya Islamophobia yang menjadikan agama Islam sebagai radikalisme dan terorisme, serta para kyai dan santri dicurigai sebagai seorang yang radikal atau teroris. Perlakuan rasis serta kejam tak jarang diterima oleh para santri di negara barat. Meski pada kenyataannya santri merupakan agen dakwah islam yang penuh kedamaian dan kasih sayang, serta penyidik yang membantu masyarakat dalam menyikapi permasalahan-permasalahan kehidupan dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Saputra, 2019). Oleh karena itu, saat ini diadakan peringatan hari santri nasional guna memupuk rasa nasionalisme serta menjadi peringatan atas perjuangan para ulama dan santri terdahulu dalam kemerdekaan Republik Indonesia (M. A. Anwar & Mahfudin, 2020). Dengan demikian, kajian Santri dan Nasionalisme menjadi hal yang menarik untuk dikaji.

Beberapa peneliti telah banyak yang meneliti terkait santri dengan rasa nasionalisme baik di luar maupun dalam negeri. Sejauh pengamatan penulis, studi kasus ini menitik beratkan pada 3 kategori. Pertama, mengenai resolusi jihad kemerdekaan melawan para penjajah yang ingin berkuasa kembali (Ahmad, 2022; Heriyanto, 2017; Makinudin, 2018). Kedua, kurikulum nasionalisme dalam Pendidikan pesantren (Halid, 2019; Mukodi, 2020; Rois, 2018). Ketiga, peran santri dalam negeri, misalnya peran santri di era disrupsi (Purwaningrum, 2019), peran santri di era globalisasi (Mita Silfiyasari & Ashif Az Zhafi, 2020), dan dakwah santri di era digital (Rahmawati, 2020). Dari beberapa kategori penelitian mengenai

santri dan nasionalisme belum terdapat penelitian pemetaan mengenai perkembangan penelitian santri dan nasionalisme secara ekspansif.

Artikel ini berusaha melengkapi kajian-kajian tersebut di atas, yang secara umum hanya membahas tentang peran santri dalam negeri dan sikap nasionalisme santri. Penulis akan memfokuskan kajian ini pada pemetaan perkembangan penelitian tentang santri dan nasionalisme secara rinci. Untuk mengungkap masalah itu penulis akan merujuk pada 4 pertanyaan. Pertama apa saja kategori riset yang termasuk pada kata kunci santri dan nasionalisme. Kedua, pada tahun berapa sajakah keeksistensian kata kunci santri dan nasionalisme ini meningkat. Ketiga siapa sajakah peneliti yang produktif dalam menulis menggunakan kata kunci santri dan nasionalisme ini. Keempat, di mana sajakah jurnal dengan kata kunci santri dan nasionalisme ini terbit.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kategori perkembangan penelitian mengenai santri dan nasionalisme pada tahun 2013-2022. Produktivitas penulis atau peneliti yang membahas santri dan nasionalisme. Peta perkembangan publikasi penelitian tentang santri dan nasionalisme dalam setiap tahunnya, serta perkembangan lokasi publikasi penelitian terkait kata kunci dan pengarang.

Tinjauan Pustaka

Santri

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata 'santri' memiliki makna seseorang yang mempelajari ilmu agama Islam serta melaksanakan beribadah dengan sungguh-sungguh. Santri merupakan istilah melayu yang digunakan untuk menyebut orang-orang yang mendalami ilmu agama Islam kepada kiyai. Dalam artian, santri merupakan seseorang yang dibimbing serta diasuh di dalam pondok pesantren oleh kiyai (Nufus, 2019).

Clifford Geertz berpendapat bahwa sebutan santri memiliki dua arti, yakni makna luas dan makna sempit. Dalam makna luas, santri memiliki arti sebagai seseorang penganut agama Islam sejati, yang melaksanakan segala bentuk peribadahan secara sungguh-sungguh. Sementara dalam makna sempit, santri memiliki pengertian sebagai seorang pelajar di sekolah agama yang belajar di pondok pesantren (Nufus, 2019). Adapun jika merujuk pada pendapat Zamakhsyari Dhofier, Kata santri dipahami sebagai orang yang memahami kitab suci agama Hindu, yang secara umum dipahami sebagai kitab suci atau buku agama, atau buku tentang ilmu pengetahuan. Kata santri ini diambil dari bahasa India (HUDA & Yani, 2015).

Menurut Nurzholish Madjid terdapat dua pendapat mengenai asal-usul dari kata santri. Pertama, santri berasal dari kata “shastri” dalam bahasa sansekerta yang berarti melek huruf. Pendapat ini didasari karena santri sendiri berusaha untuk mempelajari ilmu agama lewat kitab-kitab Arab asli atau Arab pegon. Kedua, kata santri berasal dari bahasa Jawa “cantrik” yang artinya seseorang yang menjejaki kemana pun gurunya pergi dan tinggal dalam pedepokan (Gufron, 2019; Muhakamurrohman, 2014). Pedepokan tempat menetapnya santri saat ini biasa disebut sebagai pesantren. Pesantren memiliki beberapa persamaan dengan pedepokan dalam beberapa hal, seperti adanya murid dan guru, adanya bangunan serta adanya kegiatan belajar mengajar (Muhakamurrohman, 2014).

Dari pendapat yang telah dipaparkan dapat ditarik benang merah bahwa santri merupakan seorang yang menuntut ilmu agama lewat kitab-kitab dengan guru atau kiyainya dengan sungguh-sungguh.

Nasionalisme

Kata nasionalisme secara bahasa, berasal dari kata *nation* yang memiliki arti bangsa yang terhubung karena kelahiran. Nation atau kebangsaan menurut Hans Kohn adalah kelompok sosial yang berbeda-beda yang sulit untuk dikategorikan (Murod, 2011). Istilah nasionalisme baru digunakan pada paruh kedua abad ke-18 atau abad ke-19. Akhir-akhir ini, istilah ini telah digunakan untuk menggambarkan beberapa konsep, seperti pembentukan atau perkembangan suatu bangsa, rasa memiliki terhadap bangsa yang bersangkutan, bahasa dan simbol nasional, gerakan sosial politik untuk kepentingan bangsa yang bersangkutan, dan ideologi nasional umum dan khusus. (Gufron, 2019).

Anggraeni Kusumawardani dan Faturochman mengatakan lebih lanjut mengenai arti nasionalisme (Kusumawardani, 2004): *Nasionalisme memiliki cakupan yang lebih luas yaitu persamaan keanggotaan dan kewarganegaraan dari semua kelompok etnis dan budaya di dalam suatu bangsa. Dalam kerangka nasionalisme, juga diperlukan sebuah kebanggaan untuk menampilkan identitasnya sebagai suatu bangsa. Kebanggaan itu sendiri merupakan proses yang lahir karena dipelajari dan bukan warisan yang turun menurun dari suatu generasi kepada generasi berikutnya.*

Menurut seorang sejarawan senior Universitas Gajah Mada, Prof. Dr. Sartono Kartodirdjo, dalam nasionalisme terdapat elemen-elemen prinsipil yang inheren dalam gagasan nasionalisme, antara lain kebebasan, kesamaan, demokrasi, keadilan sosial, dan prestasi (Arafat & Ridlo, 2019). Hans Kohn juga berpendapat mengenai makna dari nasionalisme (Murod, 2011): *Nasionalisme adalah suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan*

tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan. Sebelum lahirnya nasionalisme, kesetiaan orang tidak ditunjukkan kepada negara tetapi ditunjukkan kepada berbagai bentuk kekuasaan sosial, organisasi politik, raja, kesatuan ideologi seperti suku, negara kota, kerajaan dinasti atau gereja.

Dalam ensiklopedia Indonesia Nasionalisme diartikan sebagai sebuah perilaku sosial dan politik sekelompok individu yang berbagi budaya, bahasa, geografi, dan tujuan serta aspirasi yang sama, yang menghasilkan rasa pengabdian yang kuat kepada negara mereka (Murod, 2011). Dengan demikian, loyalitas yang bersumber dari pengetahuan tentang identitas bangsa merupakan konsep penting dalam nasionalisme.

Bibliometrik

Salah satu teknik yang digunakan untuk menilai kualitas publikasi penelitian adalah analisis bibliometrik. Bibliometrics didefinisikan dalam berbagai cara. Penjelasan yang paling khas adalah teknik kuantitatif yang digunakan untuk mengekstraksi pola reguler dari beragam jenis literatur tentang subjek tertentu. (Nawangarsi et al., 2020). Bibliometrik bertujuan untuk Untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan akurat tentang tren dan kemajuan dalam publikasi jurnal atau artikel, bibliometrik mencari isu deskriptif publikasi model pembelajaran di berbagai topik (V. N. Anwar & Herman, 2022).

Menurut Donthu N, ada dua jenis analisis bibliometrik: analisis kinerja, yang melihat jumlah makalah yang diterbitkan setiap tahun, artikel dengan kutipan terbanyak, jurnal dengan artikel terbanyak, peringkat jurnal, dan negara dengan kebanyakan artikel. Kedua, pemetaan sains berupa *circles Network Visualization*, *Frames Overlay Visualization*, dan *Density Visualization* (Supinah & Soebagyo, 2022). Dalam melakukan analisis bibliometrik, data yang biasanya digunakan adalah artikel, jurnal, buku, dan sebagainya dari database besar seperti Google Scholar, Dimensions, dan Scopus.

Metode Penelitian

Dalam artikel ini metode yang digunakan ialah metode kuantitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi tren penelitian dalam tema santri dan nasionalisme. Analisis bibliometrik memiliki tujuan untuk menemukan secara deskriptif berbagai persoalan mengenai publikasi model pembelajaran sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif dan akurat tentang tren dan perkembangan publikasi yang berkaitan dengan santri dan nasionalisme (V. N. Anwar & Herman, 2022). Analisis bibliometric ini digunakan untuk berbagai alasan di antaranya untuk

mengungkap tren yang muncul pada artikel dan jurnal (Supinah & Soebagyo, 2022).

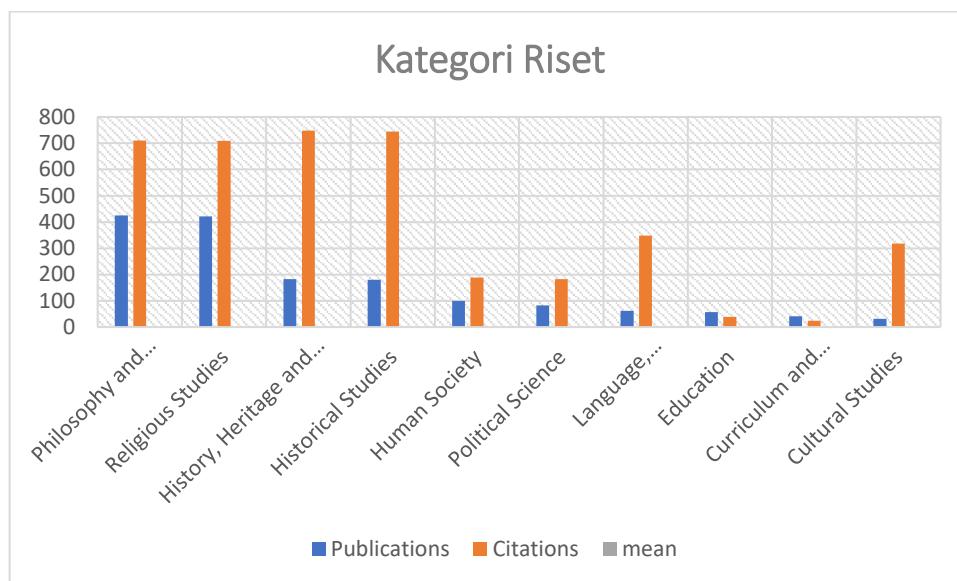
Dalam penelitian ini terdapat lima tahapan, yaitu penentuan kata kunci, pencarian data, pemilihan artikel, validasi data, dan analisis data. Riset ini menggunakan kata kunci santri dan nasionalisme diambil dari alamat situs www.dimensions.ai yang diakses tepat pada peringatan hari Santri Nasional, 22 oktober 2022. Artikel ini mengumpulkan data dengan kata kunci santri, nasionalisme, dan santri dengan rasa nasionalisme. Kemudian dilakukan pencatatan data terhadap tren pertahun, lokasi penerbitan jurnal, eksistensi peneliti, serta kategori riset mengenai tema santri dan nasionalisme pada periode 2013-2022. Data yang telah dikumpulkan akan diolah menggunakan *excel 2021*. Hasil penelusuran data dalam publikasi internasional akan divalidasi sehingga dapat dibaca dan dianalisis. Validasi data tersebut dilakukan dalam bentuk diagram atau grafik yang dikategorikan sesuai dengan jenisnya. Kategorisasi kemudian dianalisis sesuai dengan kepentingan artikel ini.

Hasil dan Pembahasan

Pemetaan bibliometrik merupakan salah satu langkah penting yang ditempuh dalam rangka mengetahui tema-tema riset mengenai santri dan nasionalisme, bagaimana perkembangan dan tren riset mengenai santri dan nasionalisme, lokasi penerbitan artikel mengenai santri dan nasionalisme dan para peneliti yang berpengaruh atau eksis menulis mengenai topik santri dan nasionalisme. Dalam penelitian ini sendiri mengambil data dari database Dimensions yang diakses pada tanggal 22 oktober 2022. Pencarian sampel ini dilakukan dengan mengambil kata kunci seperti *santri dan nasionalisme* dan *rasa nasionalisme seorang santri*. Sebelum dipaparkan mengenai tren perkembangan dan produktivitas penulis, lebih dahulu disajikan pengklasteran riset mengenai topik santri dan nasionalisme.

Kategori Riset

Jumlah publikasi hasil penelitian dengan kata kunci "Santri dan Nasionalisme" berdasarkan kategori riset pada tahun 2013-2022 menunjukkan bahwa *philosophy and religious studies* merupakan kategori riset tertinggi, yaitu sebanyak 425 publikasi. Kemudian diikuti dengan kategori *religious studies, history, heritage and archeology, dan historical studies*. Jumlah kategori riset ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini.

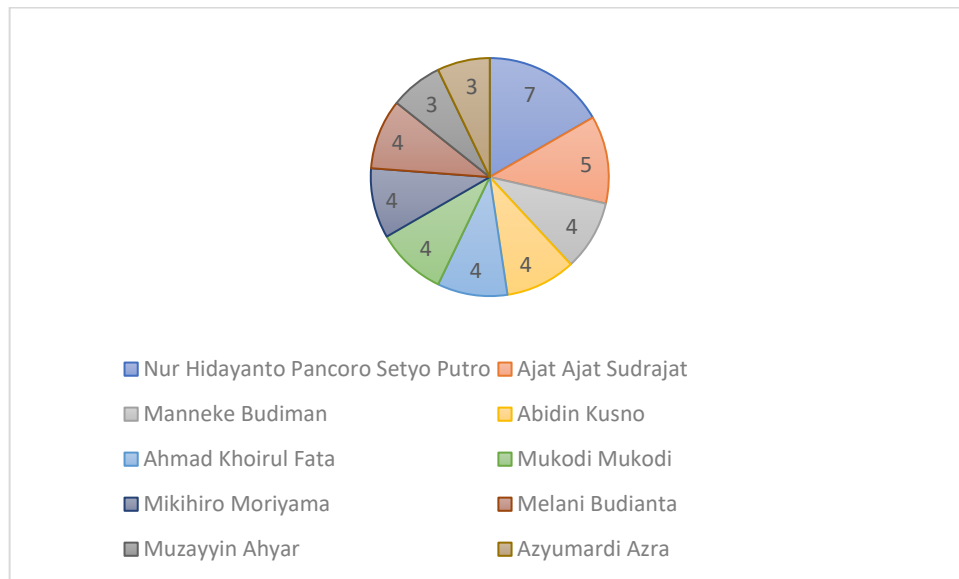


Gambar 1

Berdasarkan data pada gambar 1 dapat dilihat 10 besar kategori riset yang masuk mengenai topik pembahasan Santri dan Nasionalisme. Adapun kategori riset paling banyak diambil dengan kata kunci “Santri dan Nasionalisme” adalah filsafat dan studi agama-agama sebanyak 425 publikasi. Kemudian dengan kategori studi agama sebanyak 422 publikasi, dan kategori sejarah, warisan dan arkeologi sebanyak 183 publikasi. Dalam kategori studi sejarah sebanyak 180 publikasi, kategori masyarakat humanis sebanyak 100 publikasi. Dalam ilmu politik sebanyak 82 publikasi. Dalam kategori Bahasa, komunikasi, dan budaya sebanyak 62 publikasi, kategori Pendidikan sebanyak 57 publikasi, kategori kurikulum dan pedagogi sebanyak 41 publikasi, dan terakhir kategori studi budaya sebanyak 31 publikasi.

Produktivitas Penulis

Produktivitas penulis atau peneliti yang sering mengkaji mengenai santri dan nasionalisme pada kurun waktu 2013-2022 adalah Nur Hidayanto Pancoro Setyo Putro sebanyak 7 publikasi. Kemudian disusul oleh Ajat Sudrajat sebanyak 5 publikasi, dan Manneke Budiman, Abidin Kusno memiliki produktivitas yang sama, yang sebagaimana dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

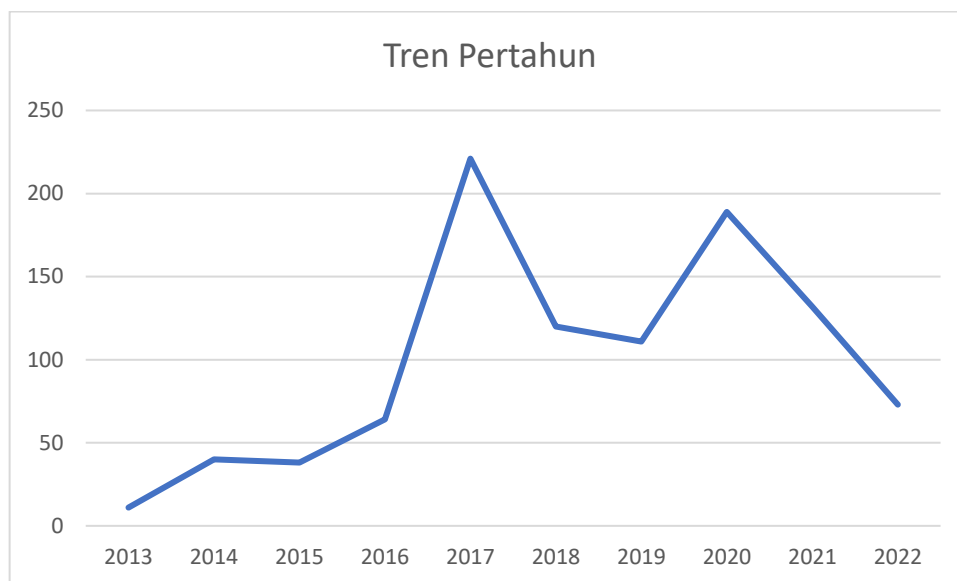


Gambar 2

Berdasarkan data pada gambar 2 terdapat 10 peneliti terbanyak yang meneliti tentang santri dan nasionalisme. Pada data tersebut Nur Hidayanto Pancoro Setyo Putro adalah peneliti yang paling banyak meneliti dengan kata kunci santri dan nasionalisme sebanyak 7 publikasi. Kemudian disusul oleh Ajat Sudrajat sebanyak 5 publikasi, dan Manneke Budiman, Abidin Kusno, Ahmad Khoirul Fata, Mukodi, Mikihiro Moriyama, dan Melani Budianta memiliki produktivitas yang sama yaitu 4 publikasi. Adapun Muzzayin Ahyar dan Azyumardi Azra mereka mempublikasikan jurnal dengan kata kunci santri dan nasional sebanyak 3 publikasi.

Tren/Perkembangan Penelitian

Tren perkembangan penelitian mengenai santri dan nasionalisme mengalami beberapa kenaikan dan penurunan dalam setiap tahunnya. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa pada tahun 2017 mengalami peningkatan yang pesat dalam mempublikasikan jurnal dengan tema “santri dan nasionalisme” sebanyak 221. Namun mengalami penurunan pada tahun setelahnya. Sepuluh perkembangan pertahun dapat dilihat pada bagan di bawah ini.

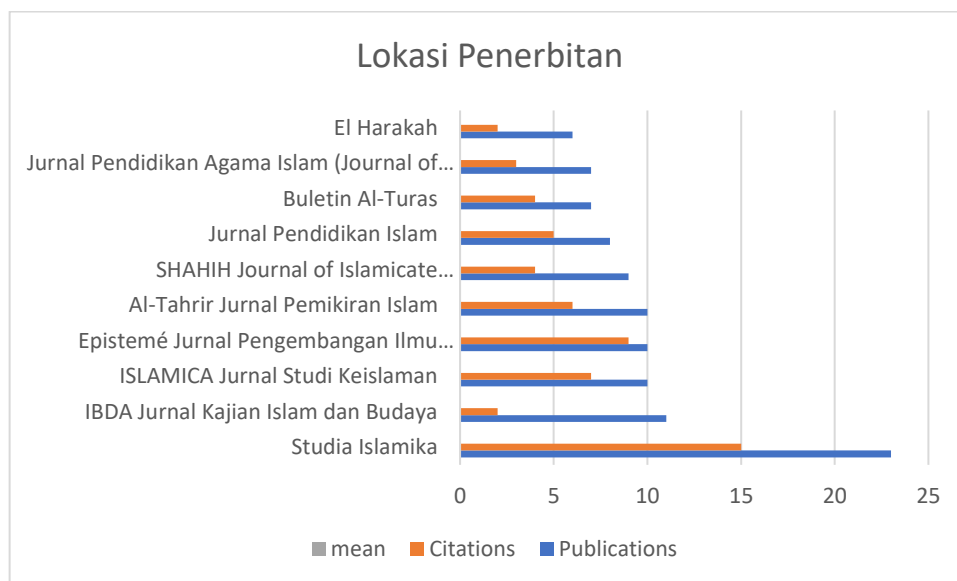


Gambar 3

Berdasarkan data pada gambar 3 dapat dilihat dari tahun 2013 hingga 2016 tidak terdapat kenaikan yang sangat signifikan. Pada tahun 2013 hanya terpublikasi sebanyak 11 publikasi. Pada tahun 2014 sebanyak 40 publikasi, tahun 2015 sebanyak 38 publikasi. Dan terus mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebanyak 64 publikasi. Kemudian terdapat kenaikan yang sangat signifikan yakni pada tahun 2017. Puncak kenaikan publikasi pada tahun 2017 ini menghasilkan sebanyak 221 publikasi. Kemudian terdapat penurunan kembali pada tahun setelahnya. Pada tahun 2018 terdapat 120 publikasi, dan kembali menurun pada tahun 2019 menjadi sebanyak 111 publikasi. Kenaikan publikasi kembali terlihat pada tahun 2020. Pada tahun 2020 ini terdapat publikasi sebanyak 189 jurnal. Namun terdapat penurunan kembali pada tahun setelahnya. Pada tahun 2021 hanya terdapat 132 publikasi. Pada tahun ini juga kembali mengalami penurunan publikasi, tercatat hanya ada 73 publikasi per Oktober 2022.

Lokasi Penerbitan Artikel

Berdasarkan hasil penelusuran dengan kata kunci santri dan nasionalisme diketahui publikasi terbanyak pada jurnal Studia Islamika sebanyak 23 publikasi. Sepuluh jurnal yang dipublikasikan perkembangannya dapat dilihat pada bagan di bawah ini.



Gambar 4

Berdasarkan data pada gambar 4, menunjukkan bahwa setelah jurnal Studia Islamika, Jurnal Kajian Islam dan Budaya adalah lokasi penerbit yang terbanyak kedua, yang telah mempublikasi sebanyak 11 publikasi. Kemudian Jurnal Studi keislaman Islamica, Episteme Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman, dan Jurnal Pemikiran Islam Al-Tahir memiliki kesamaan dalam jumlah publikasi, yakni mempublikasi sebanyak 10 publikasi. Pada Jurnal Shahih Multidisiplin Keislaman sebanyak 9 publikasi. Jurnal Pendidikan Islam sebanyak 8 publikasi. Pada jurnal Buletin Al-Turas dan Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies) juga memiliki jumlah publikasi yang sama yakni sebanyak 7 publikasi. Terakhir pada jurnal El-Harakah yaitu sebanyak 6 publikasi.

Kesimpulan

Penelitian ini menyajikan hasil riset mengenai bidang riset, tren penelitian, produktivitas peneliti dan tempat publikasi terkait penelitian Santri dan Nasionalisme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kajian Santri dan rasa Nasionalisme terus berkembang dan banyak dikaji oleh para ahli. Kajian santri dan nasionalisme paling banyak masuk dalam kategori riset filsafat dan studi agama-agama. Peneliti paling produktif yang mengkaji mengenai studi santri dan nasionalisme adalah Nur Hidayanto Pancoro Setyo Putro sebanyak 7 publikasi. Tren perkembangan kajian ini berpuncak di tahun 2017, yakni setahun pasca disahkannya hari santri nasional di Indonesia. Tempat publikasi jurnal tentang santri dan

nasionalisme didominasi pada jurnal *Studia Islamika* sebanyak 23 publikasi. Dalam penelitian ini tentu terdapat sebuah keterbatasan, seperti basis data yang digunakan hanya satu basis data saja sehingga hasilnya tidak bisa digeneralisir untuk seluruh penelitian Santri dan Nasionalisme secara umum. Oleh karena itu, diharapkan di masa mendatang ada penelitian lanjutan yang lebih komprehensif, misalnya menggunakan beberapa jenis basis data lainnya seperti Scopus, Google Scholar, Web of Science dan lain-lain.

Referensi

- Ahmad, J. (2022). Analisis Keberhasilan Resolusi Jihad Nahdlatul Ulama (NU) Dalam Perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia. *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah*, 4(1), 93–110. <https://doi.org/10.32939/ishlah.v4i1.176>
- Anwar, M. A., & Mahfudin, A. (2020). Pengaruh Peringatan Hari Santri Nasional terhadap Sikap Nasionalisme Santri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 142–158.
- Anwar, V. N., & Herman, T. (2022). Analisis Bibliometrik Tren Publikasi Pendekatan Stem Berbasis Computational Thinking Dalam Pembelajaran Matematika. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 5(5), 1387–1396.
- Arafat, A., & Ridlo, M. R. (2019). Strategi Penanaman Nasionalisme Pada Pondok Pesantren (Studi Kasus Tentang Penanaman Nasionalisme Pada Santri Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy, Gunungpati, Semarang). *Jurnal Analisa Sosiologi*, 8(2), 238.
- Gufon, I. A. (2019). Santri dan Nasionalisme. *Islamic Insights Journal*, 1(1), 41–45. <https://doi.org/10.21776/ub.ijj.2019.001.01.4>
- Halid, A. (2019). Kurikulum Pendidikan Pesantren: Mengurai Pembentukan Karakter Nasionalisme Santri. *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 111. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v2i2.2605>
- Heriyanto, H. (2017). Resolusi Jihad Nu 1945 : Peran Ulama Dan Santri Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Nkri. *Ilmu Sejarah - S1*, 2(5), 756–775. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/ilmu-sejarah/article/view/9452>
- HUDA, M. N. N., & Yani, M. T. (2015). Pelanggaran santri terhadap peraturan tata tertib pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(3), 740–753.
- Kusumawardani, F.-A. (2004). Nasionalisme. *Buletin Psikologi*, 12(2), 61–72.
- Makinudin, M. (2018). Resolusi Jihad di Indonesia Perspektif

- Ketatanegaraan dalam Al- Qurâ€™an. *Al-Daulah: Jurnal Hukum Dan Perundangan Islam*, 8(1), 131-164.
<https://doi.org/10.15642/ad.2018.8.1.131-164>
- Mita Silfiyasari, & Ashif Az Zhafi. (2020). Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 127-135. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.218>
- Muhakamurrohman, A. (2014). PESANTREN : Santri, Kiai, dan Tradisi. *IBDA: Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 12(2), 109-118.
<https://doi.org/10.24090/ibda.v12i2.440>
- Mukodi, M. (2020). Kurikulum dan Pendidikan Nasionalisme di Pondok Pesantren Tremas. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 15(1), 14.
<https://doi.org/10.31332/ai.v0i0.1599>
- Murod, A. C. (2011). Nasionalisme " Dalam Pespektif Islam ". *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, 16(2), 45-58.
- Nawangsari, A. T., Junjuran, M. I., & Mulyono, R. D. A. P. (2020). Sustainability Reporting: Sebuah Analisis Bibliometrik Pada Database Scopus. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(2), 137-157.
- Nufus, Z. (2019). *Persepsi Santri Putri Pesantren Al-Ghurobā' Tumpang Krasak Jati Kudus Terhadap Alquran Surah al-A'raf Ayat 180 Tentang Al-Asmā'al-Husna*. Perpus STAIN Kudus.
- Purwaningrum, S. (2019). Santri Produktif: Optimalisasi Peran Santri di Era Disrupsi. *Prosiding Nasional*, 2(November), 101-116.
- Rahmawati, F. (2020). *Dakwah Santri Di Era Ditigal (Studi Komunitas Arus Informasi Santri Banten)*. UIN SMH Banten.
- Rois, N. (2018). Penanaman Nilai – Nilai Nasionalisme Dalam Pendidikan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Ungaran Timur Kabupaten Semarang. *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas*, 5(1), 83-100. <https://doi.org/10.31942/pgrs.v5i1.1976>
- Saputra, I. (2019). Resolusi Jihad : Nasionalisme Kaum Santri Menuju Indonesia Merdeka. *Jurnal Islam Nusantara*, 3(1), 205.
<https://doi.org/10.33852/jurnalin.v3i1.128>
- Supinah, R., & Soebagyo, J. (2022). Analisis Bibliometrik Terhadap Tren Penggunaan ICT Pada Pembelajaran Matematika. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 6(2), 276-290.